

Historitas Studi Islam

Ahmad Firdaus

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
afirdauss003@gmail.com

Jahida Azzahra

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
azzahrajahida5@gmail.com

Risnawati

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia
risnaspt2019@gmail.com

***Abstract:** Islam is a religion that has complex dimensions. It can be seen and understood from various points of view, phenomena, and also scientific disciplines. The study of Islam is not only related to issues of divinity or faith, but also includes the history of Islamic culture. If Islam is viewed from a normative perspective, Islam is a religion that can apply to the analytical and critical scientific paradigm. Meanwhile, if viewed from a historical perspective, Islam can be said to be a scientific discipline, because it is practiced by humans and grows and develops in human life, so that it can be called an Islamic science, where the scope of the discussion also looks at the social system and cultural phenomena. The purpose of this study is to find out and explain the meaning of the history of Islamic studies and the relationship between normativity and the history of Islamic studies. The research method is categorized in the type of library or literature study research, whether in the form of books, journals, and previous studies. So history or history is a science in which various events are discussed by taking into account the elements of place, time, object, background, and the actors of the event. Thus, normative and historical are closely related and cannot be separated because normative contains issues of divinity while historical contains historical values originating from the Qur'an and hadith.*

***Keywords:** History, Studies, Islam*

Abstrak: Islam adalah sebuah agama yang mempunyai dimensi yang kompleks. Ia dapat dilihat dan dipahami dari berbagai sudut pandang, fenomena dan juga disiplin ilmu. Kajian tentang keIslaman tidak hanya terkait dengan persoalan ketuhanan atau keimanan saja, akan tetapi juga mencakup tentang sejarah kebudayaan Islam. Jika Islam dilihat dari segi normatif, Islam merupakan agama yang dapat berlaku kepada paradigma ilmu pengetahuan analisis dan kritis. Sedangkan jika dilihat dari segi historis, Islam dapat dikatakan sebagai disiplin ilmu, Karena ia dipraktikkan oleh manusia dan tumbuh serta berkembang dalam

kehidupan manusia, sehingga ia bisa disebut sebagai ilmu keIslaman, di mana lingkup bahasannya juga melihat pada sistem kemasyarakatan dan fenomena kebudayaan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan makna dari historitas studi Islam serta keterkaitan antara normativitas dan historitas studi Islam. Adapun metode penelitian ini dogolongkan dalam jenis penelitian studi Pustaka atau literature baik itu berupa buku, catatan dan jurnal. Jadi historitas atau Sejarah adalah suatu ilmu yang di dalamnya di bahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Dengan demikian normatif dan historitas ini sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan karena normatif berisi tentang masalah ketuhanan sedangkan historis berisi nilai kesejarahan yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Kata Kunci: Historitas, Studi, Islam

Pendahuluan

Islam adalah sebuah agama yang mempunyai dimensi yang kompleks. Ia dapat dilihat dan dipahami dari berbagai sudut pandang, fenomena dan juga disiplin ilmu. Dengan demikian di dalam mempelajari dan menelaah diharapkan ekstra hati - hati sehingga tidak akan menimbulkan kesalah pahaman mengenai permasalahan yang ada.

Kajian tentang keIslaman tidak hanya terkait dengan persoalan ketuhanan atau keimanan saja, akan tetapi juga mencakup tentang sejarah kebudayaan Islam. Kajian ilmiah tentang Islam dapat dibedakan antara Islam yang merupakan sebagai sumber dan Islam sebagai pemikiran bahkan saat ini kehadiran agama semakin dituntut agar dapat ikut terlibat secara aktif di dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi umat manusia.¹

Argumen lain menyatakan ketika Islam dilihat dari sisi normatif, Islam merupakan agama yang didalamnya berisi ajaran Tuhan yang berkaitan dengan urusan akidah dan mua'malah. Namun ketika Islam dilihat dari sisi historitas atau sebagaimana yang tampak di dalam masyarakat, Islam tampil sebagai sebuah disiplin ilmu atau ilmu keislaman²

¹ Pendekatan adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan untuk memahami agama, Lihat Supiana, *Metodologi Studi Islam*, cet. II, (Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 2012). hal. 77.

² Mahmud Syalthout dalam bukunya *Al-Islam wa al-Syari'ah* memiliki argumen yang identik dengan Maulana Muhammad Ali dalam bukunya *Islamologi* yang menyatakan bahwa Islam terdiri dari ajaran keimanan yang merupakan pokok dan ajaran ibadah yang merupakan cabang (lihat Abuddin Nata, 2007: 103

Metode penelitian ini berbentuk penelitian keperpustakaan (*libray research*) dengan metode analisis deskriptif. Riset keperpustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini fokus pada kajian historitas studi Islam serta keterkaitan antara normativitas dan historitas studi Islam.

Adapun tujuannya yaitu untuk mengetahui secara detail dan benar tentang historitas studi Islam serta keterkaitannya dengan normativitas. Dan kita tidak hanya terfokus pada sisi normativitas tetapi kita juga melihat dari sisi historitasnya. Historis atau sejarah sangat menarik

untuk dibahas karena semakin adanya permasalahan yang semakin kompleks, maka kita yang hidup di era sekarang harus terus berjuang untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran untuk mengatasi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks sesuai dengan latar belakang kultur dan sosial yang melingkupi kita.

Pembahasan

1. Historitas

Historis dalam kamus bahasa *Inggris* memiliki arti sejarah yang berarti pengalaman masa lampau daripada umat manusia.³ Kata sejarah secara terminologis berarti suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa atau gejala dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.⁴

Sejarah sebagai ilmu manusia adalah studi mengenai rangkaian ungkapan-ungkapan (kejadian-kejadian) yang khusus yang tidak bisa terulang lagi di mana ungkapan-ungkapan yang lebih akhir secara kumulatif dipengaruhi oleh orang yang lebih dahulu.⁵

³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 1.

⁴ Ali Anwar Yusuf, *Studi Islam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 56.

⁵ Mariasusai Dhavamony, Terj. Sudiarja, *Fenomologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), Cet. 1, h. 13.

Islam historis berarti Islam yang tidak terlepas dari sejarah kehidupan manusia yang berada dalam ruang dan waktu. Maksudnya, Islam semacam ini terangkai oleh konteks kehidupan pemeluknya, karena memang berada di bawah realitas ketuhanan. Dengan kata lain, Islam historis adalah Islam yang nyata atau riil. Bentuknya berupa aspek kontekstual Islam, yaitu penerapan secara praktis dari Islam normatif. Maksudnya, wujud Islam historis tersebut diambil dari upaya pengalihan terhadap nilai-nilai normatif melalui berbagai pendekatan di berbagai bidang yang menghasilkan berbagai disiplin ilmu, yaitu: *Ilmu tafsir, Hadist, fikih, ushul fikih, teologi, tasawuf*, dan lain-lain yang kebenarannya bersifat relatif dan terbuka untuk dipersoalkan.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta mengatakan historisitas (sejarah) adalah kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau peristiwa penting yang benar-benar terjadi (Poerwadarminta, 1991: 887).⁶ Definisi tersebut terlihat menekankan kepada materi peristiwanya tanpa mengkaitkan dengan aspek lainnya.

Sedangkan dalam pengertian yang lebih komprehensif suatu peristiwa sejarah perlu juga di lihat siapa yang melakukan peristiwa tersebut, dimana, kapan, dan mengapa peristiwa tersebut terjadi.⁷

Historis adalah peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau. Islam Historis merupakan Islam sebagaimana yang dipahami dan dipraktikkan oleh ummat Islam yang kemudian melahirkan peradaban Islam. Sebagai contoh yaitu keterlibatan suatu peristiwa yang menyebabkan sebuah ayat Al-Qur'an itu turun, kebenaran Al-Qur'an dari segi historis telah dibuktikan dengan ditemukannya jasad fir'aun sebagaimana telah dijanjikan oleh Allah dalam QS. Yunus: 90 dan Kekalahan bangsa Romawi atau Persia seperti disebutkan dalam QS. Ar-Rum: 1-6.

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1991), h. 56.

⁷ Harun Nasution, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, (Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998), h.119

Ketika Islam dilihat dari sisi historis atau sebagaimana yang tampak alam masyarakat, Islam tampil sebagai sebuah disiplin ilmu atau ilmu keIslaman. Kajian historitas keagamaan ditelaah lewat berbagai pendekatan keilmuan sosial-keagamaan yang bersifat multi dan interdisipliner, baik lewat pendekatan historis, filosofis, psikologis, sosiologis, kultural, maupun anthropologis. Islam historis atau Islam sebagai produk sejarah adalah Islam yang dipahami dan Islam yang dipraktekkan kaum muslim di seluruh penjuru dunia, mulai dari masa Nabi Muhammad saw sampai sekarang. Islam historis merupakan unsur kebudayaan yang dihasilkan oleh setiap pemikiran manusia dalam pemberian atau pemahamannya terhadap teks, maka Islam pada tahap ini terpengaruh bahkan menjadi sebuah kebudayaan. Dengan demikian semakin adanya problematika yang semakin kompleks, maka kita yang hidup pada era saat ini harus terus berjuang untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran untuk mengatasi problematika kehidupan yang semakin kompleks sesuai dengan latar belakang kultur dan sosial yang melingkupi kita, yaitu Indonesia saat ini. Kita perlu pemahaman kontemporer yang terkait erat dengan sisi-sisi kemanusiaan-sosial-budaya yang melingkupi kita.

Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya di bahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, objek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut. Menurut ilmu ini, segala peristiwa dapat dilacak dengan, melihat kapan peristiwa itu terjadi, di mana, apa sebabnya, siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut.⁸

Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Dari sini, maka seseorang tidak akan memahami agama keluar dari konteks historisnya, karena pemahaman demikian itu akan menyesatkan orang yang memahaminya. Seorang yang ingin memahami Al-Qur'an secara benar

⁸ Ibid, h. 46.

misalnya, yang bersangkutan harus mempelajari sejarah turunnya Al-Qur'an atau kejadian- kejadian yang mengiringi turunnya Al-Qur'an yang selanjutnya disebut sebagai ilmu *asbab an- nuzul* (ilmu tentang sebab-sebab turunnya ayat Al-Qur'an) yang pada intinya berisi sejarah turunnya ayat al-Qur'an. Dengan ilmu *asbab an-nuzul* ini seseorang akan dapat mengetahui hikmah yang terkandung dalam suatu ayat yang berkenaan dengan hukum tertentu dan ditujukan untuk memelihara syari'at dari kekeliruan yang memahaminya.⁹

1. Studi Islam (*Islamic Study*)

Studi Islam secara etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Arab: *Dirasah Islamiyah*, studi Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam tentang hal-hal yang berhubungan agama Islam, baik berhubungan dengan ajaran, sejarah maupun praktik-praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarah.

Di barat kajian Islam terkenal dengan *Islamic Studies*, yaitu usaha mendasar dan sistematis untuk mengetahui dan memahami serta membahas secara mendalam selak-beluk yang berhubungan dengan agama Islam, baik ajaran -ajarannya, sejarahnya maupun praktik- praktik pelaksanaannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sepanjang sejarahnya.

Jadi studi Islam adalah pengkajian tentang ilmu -ilmu keIslaman dan prilaku manusia. Pengkajian tersebut tidak hanya tertuju pada aspek- aspek normatif doktriner, tetapi juga menyangkut aspek kehidupan manusia, baik secara teologis, sosiologis, antropologis, kultural, kebudayaan, historis, pendidikan, psikologis, hukum, pemikiran, maupun secara ekonomi. Secara garis besar dapat dipahami bahwa tujuan dari studi Islam ini adalah untuk mempelajari secara mendalam tentang hakikat Islam, sebagaimana

⁹ Ibid, h .48

posisinya dengan agama lain, dan bagaimana hubungannya dengan dinamika perkembangan yang terus berlangsung.

2. Keterkaitan Normativitas dan Historisitas dalam Studi KeIslaman

Keislaman Islam mengajarkan tentang tauhid yaitu ke-Esa-an Allah, yang mana Allah- lah yang menciptakan seluruh alam beserta isinya. Islam juga mengajarkan ilmu fikih, yang membahas mengenai hukum-hukum dalam Islam, tata cara beribadah/sholat. Ilmu tafsir juga diajarkan dalam Islam yang mempelajari tentang penafsiran/pengertian Al-Qur'an. Bukan hanya itu, Islam juga mengajarkan ilmu-ilmu yang berada dalam Al-Qur'an. Diantaranya sebab- sebab turunnya Al-Qur'an (Nuzulul Qur'an), sejarah turunnya ayat Al-Qur'an. Dan juga ilmu yang mempelajari tentang ayat *nasikh mansukh, makki madani, muhkam mutasyabih*, dan masih banyak yang lainnya.

Normativitas dan Historisitas dalam studi keIslaman sangat erat kaitannya. Dapat dibuktikan bahwa semua ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an yang menyangkut tentang normativitas. Sedangkan, ada suatu bidang studi yang secara khusus mempelajari tentang sejarah yang didalamnya membahas tentang topik-topik kesejarahan. Baik itu berupa tempat bersejarah, waktu sejarah tersebut terjadi, siapa saja pelaku yang terlibat dalam peristiwa sejarah tersebut. Normatif dan historis memang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena normatif berisi tentang masalah ketuhanan dan historis berisi nilai kesejarahan. Di mana semua sejarah Islam adalah kehendak Allah swt. Inti dari keterkaitan antara normativitas dan historisitas adalah semua ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum, bersumber dari Al-Qur'an dan Al- Hadits.

Normativitas dan historisitas memang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena normativitas berisi tentang masalah ketuhanan dan historisitas berisi nilai kesejarahan. Dimana semua sejarah Islam adalah

kehendak Allah saw. Inti dari keterkaitan antara normativitas dan historisitas adalah semua ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum, bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Dapat dipahami bahwa normativitas dan historisitas sebagai berikut:

- a. Kata normativitas berasal dari bahasa Inggris *norm* yang berarti norma ajaran, acuan, ketentuan tentang masalah yang baik dan buruk yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan.
- b. Istilah yang hampir sama dengan Islam Normativitas adalah Islam sebagai Wahyu yang di definisikan sebagai berikut: Wahyu yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pedoman untuk: kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (*al-Islam wahyu ilahiyun unzila ila nabiyyi muhammadin sallallahu 'alaihi wassalama lisa'adati al-dunya wa al akhiroh*).
- c. Secara etimologi historisitas dalam kamus bahasa Inggris artinya sejarah, atau peristiwa.
- d. Secara terminologis historisitas berarti suatu ilmu yang membahas berbagai peristiwa atau gejala dengan memperhatikan dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.
- e. Metode historisitas ini sangat dibutuhkan dalam memahami Islam, karena Islam itu sendiri turun dalam situasi yang konkret bahkan sangat berhubungan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.
- f. Kedua pendekatan itu tidak terpisah antara satu dengan lainnya, melainkan menyatu dalam satu kesatuan yang utuh ibarat sekeping mata uang logam dimana antara kedua permukaannya menyatu dalam satu kesatuan yang kokoh.

Kesimpulan

Islam adalah sebuah agama yang mempunyai dimensi yang kompleks. Ia dapat dilihat dan dipahami dari berbagai sudut pandang, fenomena, dan

juga disiplin ilmu. Historis adalah peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampau sebagai contoh yaitu keterlibatan suatu peristiwa yang menyebabkan sebuah ayat Al-Qur'an itu turun. Islam Historis merupakan Islam sebagaimana yang dipahami dan dipraktikkan oleh umat Islam yang kemudian melahirkan peradaban Islam. Melalui pendekatan sejarah ini seseorang diajak untuk memasuki keadaan yang sebenarnya berkenaan dengan penerapan suatu peristiwa. Normativitas dan historitas memang sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, karena normativitas berisi tentang masalah ketuhanan dan historitas berisi nilai kesejarahan

Daftar Pustaka

- Dhavamony, Mariasusai Terj. Sudiarja, *Fenomologi Agama*, Cet. 1. (Yogyakarta: Kanisius, 1995).
- Nasution, Harun, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan Antardisiplin Ilmu*, (Bandung: Purjalit dan Nuansa, 1998).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1991).
- Supiana, *Metodologi Studi Islam*, cet. II, (Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 2012).
- Yusuf, Ali Anwar, *Studi Islam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003).
- Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).